

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah dokumen perusahaan yang melaporkan sebuah perusahaan dalam istilah moneter. Laporan keuangan terdiri dari laporan ekuitas pemilik modal, neraca, laporan arus kas dan laporan laba rugi (Harrison, 2007). Laporan keuangan merupakan bentuk cerminan dari kondisi perusahaan karena didalamnya terdapat informasi yang dibutuhkan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebuah laporan keuangan disusun oleh manajemen perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomi, keputusan bisnis dan berbagai keputusan perusahaan lainnya. Maka dari itu, informasi yang terdapat pada laporan keuangan harus relevan, dapat di pahami dan andal.

Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Biasanya para kreditor dan investor menitik beratkan informasi yang ingin mereka peroleh pada laporan laba – rugi suatu perusahaan. Laporan laba – rugi merupakan selisih antara total pendapatan dan total biaya perusahaan digunakan untuk menilai kinerja manajemen tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk memperoleh laba perusahaan. Laporan laba – rugi yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dapat mendorong terjadinya perilaku tidak semestinya (*disfungsional behavior*) karena manajemen cenderung akan melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan menjadi lebih baik.

Fenomena adanya manajemen laba pernah terjadi di beberapa perusahaan, seperti pada PT Kimia Farma Tbk pada tahun 2002 dan PT Indofarma Tbk pada tahun 2004. Fenomena yang terbaru tentang manajemen laba salah satunya yaitu ada yang janggal dengan laporan keuangan PT Garuda Indonesia Tbk. Dua komisarisnya, Chairal Tanjung dan Dony Oskaria, menolak untuk menandatangani laporan buku tahunan Garuda 2018. Padahal, dalam laporan tersebut Garuda berhasil membukukan untung hingga \$809,85 ribu AS (Rp11,54 miliar). Chairal dan Dony malah mempertanyakan realisasi Perjanjian Kerja Sama Penyediaan Layanan Konektivitas dalam Penerbangan antara PT Mahata Aero Teknologi dengan dua anak perusahaan Garuda; PT Citilink Indonesia dan PT Sriwijaya Air, yang diteken 31 Oktober 2018. Melalui kesepakatan ini, Garuda diklaim mendapat keuntungan hingga \$239,94 juta AS (sekitar Rp2,98 triliun) termasuk \$28 juta AS di antaranya adalah bagi hasil Garuda dengan PT Sriwijaya Air.

Laporan keuangan maskapai dengan kode emiten GIAA itu menyebutkan kerja sama antara Mahata berlaku hingga 15 tahun. Kontrak disepakati lantaran Mahata berkomitmen untuk menyediakan layanan konektivitas internet (*on board* WiFi) dan hiburan pesawat lainnya. Dari nilai kontrak sebesar \$239,94 juta AS itu, Mahata ternyata baru membayar \$6,8 juta AS. Sisanya kemudian dicatatkan sebagai piutang lain-lain. Pencatatan itu yang kemudian membuat laporan keuangan Garuda Indonesia menjadi *neccis*. Chairal dan Dony menyatakan tak sependapat dengan pencatatan tersebut, dan mengisyaratkan tuduhan Perseroan telah melakukan manipulasi laporan keuangan. Chairal menyatakan,

catatan transaksi kontrak Mahata dengan Garuda seharusnya tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam tahun buku 2018. Bahkan, pencatatan itu bertentangan dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan (PASK) No. 23 tentang Pendapatan, paragraf 28 dan 29, Tetapi perseroan didukung pemerintah telah membantah adanya manipulasi dalam pencatatan. Deputi Bidang Usaha Jasa Keuangan, Jasa Survei dan Jasa Konsultasi Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Gatot Trihargo menegaskan laporan keuangan Garuda 2018 sudah melalui proses audit sehingga tak perlu diragukan. Dalam keterbukaan informasi publik pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) juga dijelaskan bahwa transaksi tersebut telah diaudit dan mendapat predikat wajar.

Banyak hal yang mendorong perusahaan melakukan praktik ini, mulai dari mengejar target yang tinggi dari atasan, menghindari pajak, mengejar bonus, menarik investor, dan lainnya. Tindakan manajemen agar kinerjanya dapat dikatakan baik salah satunya adalah dengan melakukan pengelolaan laba (*earning management*). *Earning management* adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajemen yang digunakan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu. Adapun bentuk perilaku manajemen yang tidak semestinya yang muncul dalam hubungannya dengan laba adalah praktik *income smoothing*.

Income smoothing adalah proses manipulasi waktu terjadinya laba atau laporan laba agar laba yang dilaporkan terlihat stabil (Syahriana, 2007). Laba yang memiliki citra baik lebih disukai dimata pihak eksternal karena dapat menggambarkan tingkat resiko yang rendah jika dibandingkan dengan yang berfluktuatif. *Income smoothing* lebih disebabkan karena manajemen lebih

memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil di bandingkan dengan yang berfluktuatif. Sehingga manajemen menaikkan laba yang di laporkan jika laba yang mereka peroleh sebenarnya menurun dibandingkan tahun sebelumnya, ataupun sebaliknya. Manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat di bandingkan laba tahun sebelumnya (Aji dan Mita,2010). Faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan *income smoothing* yaitu profitabilitas, *financial leverage* dan *dividen payout ratio*. Praktik *income smoothing* membuat informasi yang terdapat pada laporan keuangan menjadi tidak relevan lagi. Sehingga pihak – pihak yang berkepentingan tidak bisa membuat keputusan yang tepat berdasarkan ketidak relevanan informasi pada laporan keuangan yang melatar belakangi penelitian ini.

Variable pertama yang berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen adalah profitabilitas. Profitabilitas dalam hal ini adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan suatu laba di masa depan (Sularto, 2007). Semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin tinggi juga praktik *income smoothing*. Hal tersebut dikarenakan laba yang berfluktuasi akan menyebabkan fluktuasi terhadap harga saham. Laba yang terus mengalami kenaikan secara *smooth* akan lebih menarik bagi para investor karena tingkat resiko kerugian yang lebih rendah. Ketidak konsistenan hasil dari penelitian – penelitian dari profitabilitas yang telah dilakukan sebelumnya membuat penulis ingin menguji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Menurut penelitian (Utari dkk, 2017)

menyatakan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *income smoothing*, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kosasih, 2017) yang menyatakan *profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* dan penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Trisnawati dkk, 2017) yang menyatakan *Profitabilitas* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Selain profitabilitas, variabel selanjutnya yaitu *financial leverage*, merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimilikinya. *Financial leverage* yang tinggi dapat menjadi pendorong manajer melakukan *income smoothing*. Tingginya *financial leverage* berarti juga semakin banyak sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari utang para investor dan kreditur lebih menyukai perusahaan yang memiliki laba tidak fluktuatif karena semakin besar utang yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pula resiko yang akan ditanggung oleh investor. Sehingga investor akan meminta keuntungan yang lebih tinggi dari perusahaan. Maka hal ini akan dapat memicu perusahaan melakukan tindakan *income smoothing* untuk dapat menstabilkan posisi keuangan perusahaan. Ketidak konsistenan hasil dari penelitian – penelitian *financial leverage* yang telah dilakukan sebelumnya membuat penulis ingin menguji kembali faktor – faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Penelitian (Utari dkk, 2017) menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *income smoothing*, ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kosasih, 2017) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing* dan penelitian

ini sejalan dengan yang dilakukan (Trisnawati dkk, 2017) yang menyatakan *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Variabel terakhir yaitu *dividen payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat. *Dividen payout ratio* merefleksikan kebijakan manajemen dalam menentukan pembagian pendapatan antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau digunakan oleh perusahaan yang berarti pendapatan tersebut merupakan laba ditahan. Bagaimanapun investor mengharapkan tingkat pengembalian yang pasti. Investor tidak terlalu menginginkan dividen yang terlalu berfluktuasi melainkan yang terlihat stabil atau cenderung naiknya laba perusahaan hal ini yang menjadi salah satu faktor pendorong manajemen melakukan praktik *income smoothing*. Ketidak konsistenan hasil dari penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya membuat penulis ingin menguji kembali faktor – faktor *dividen payout ratio* yang mempengaruhi *income smoothing*. Penelitian (Utari dkk, 2017) menyatakan bahwa *dividen payout ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *income smoothing*, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kosasih, 2017) yang menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *income smoothing* dan penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan (Trisnawati dkk, 2017) yang menyatakan *dividen payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *income smoothing*.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisa Pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividen Payout Ratio* terhadap *Income Smoothing* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap *Income smoothing* ?
2. Apakah *Financial Leverage* berpengaruh terhadap *Income smoothing* ?
3. Apakah *Dividen Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Income smoothing*?
4. Apakah Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividen Payout Ratio* berpengaruh secara bersama- sama terhadap *Income Smoothing* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *Income smoothing*.
2. Mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Income smoothing*.
3. Mengetahui pengaruh *Dividen Payout Ratio* terhadap *Income smoothing*.
4. Mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividen Payout Ratio* secara bersama – sama terhadap *Income smoothing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah kajian ilmu dalam akuntansi keuangan khususnya untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Financial Leverage* dan *Dividen Payout Ratio* secara terhadap *Income smoothing*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktisi sebagai berikut :

- a. Bagi manajemen hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam memutuskan apakah perusahaan perlu melakukan praktik *income smoothing*.
- b. Bagi pihak investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan mengenai beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tindakan *income smoothing*, sehingga penggunaan laporan keuangan lebih mewaspadaai laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan.
- c. Bagi pihak organisasi perusahaan yang menjadi objek penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berguna sebagai bahan masukan dan bermanfaat bagi kemajuan perusahaan dalam praktik *income smoothing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori sebagai konsep dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang akan diteliti, hubungan antar variabel penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai objek penelitian, klasifikasi data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, metode penulisan, identifikasi dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, model analisis dan teknik analisa data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek penelitian, staistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis linier berganda, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Dalam pembahasan berisi hal yang dipaparkan dirangkum dalam satu kesatuan sehingga mencerminkan suatu pola pikir yang sistematis dalam menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran